

**PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERBASIS  
PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN RUBAT  
MBALONG ELL FIRDAUS TAMBAKSARI KEDUNGREJA  
CILACAP JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**  
**FITRIA NURUL AZIZAH**  
**(1423203049)**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
1. Pembangunan Masyarakat .....	7
2. Pengembangan Ekonomi .....	7
3. Pesantren .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II   PEMBANGUNAN MASYARAKAT, PENGEMBANGAN           EKONOMI DAN PESANTREN</b>	
A. Pembangunan Masyarakat.....	17
1. Teori Pembangunan .....	17
2. Pembangunan Sumber Daya Manusia.....	18
3. Pembangunan Dalam Perspektif Islam .....	21

B. Pesantren .....	22
1. Pengertian Pesantren .....	22
2. Elemen Dasar Tradisi Pesantren .....	23
C. Pengembangan Ekonomi Pesantren .....	27
D. Landasan Teologis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	35
1. Subjek Penelitian.....	35
2. Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Metode Observasi.....	36
2. Metode Wawancara.....	36
3. Metode Dokumentasi .....	38
E. Uji Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	40
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	40
3. <i>Concluding Drawing</i> (Verifikasi Data).....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus .....	42
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus .....	42
2. Sejarah Bardirinya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.....	42
3. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.....	45
4. Elemen Dasar Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.....	46

B. Analisis Kegiatan Pembangunan Masyarakat Berbasis Pembangunan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus .....	54
1. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekonomi Santri .....	54
2. Upaya-Upaya Pembangunan Masyarakat Berbasis Ekonomi Pesantren.....	75
C. Analisa Ekonomi Islam Terkait Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren.....	91
<b>BAB V   PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus .....	2
<b>Tabel 2</b> Telaah Pustaka.....	11
<b>Tabel 3</b> Pelaksanaan Wawancara dalam Pengambilan Data Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara untuk Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
2. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
3. Pedoman Wawancara untuk Pengelola Unit Usaha Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
4. Pedoman Wawancara untuk Santri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
5. Pedoman Wawancara untuk Mitra Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Dokumentasi
8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus
9. Dokumentasi Penelitian
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
11. Keterangan Berhak Mengajukan Judul
12. Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
13. Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
14. Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
15. Surat Bimbingan Skripsi
16. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
17. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
18. Surat Keterangan Lulus Seminar
19. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
20. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah (Kecuali Skripsi)
21. Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
22. Blangko Bimbingan Skripsi
23. Rekomendasi Ujian Skripsi (Munaqosyah)
24. Sertifikat BTA/PPI

25. Sertifikat Lulus Bahasa Arab
26. Sertifikat Lulus Bahasa Inggris
27. Sertifikat Kursus Komputer
28. Sertifikat *Upgrading Knowledge* Kebahasaan
29. Sertifikat KKN
30. Sertifikat PPL
31. Sertifikat OPAK
32. Sertifikat kegiatan lainnya
33. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan pondok pesantren yang menerapkan pengembangan ekonomi pesantren. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yang berada di Desa Tambaksari Rt 01/Rw 04, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap mempunyai luas tanah 4.234 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.110 m<sup>2</sup>. Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus didirikan pada 28 Juni 2008 oleh KH. Muhamad Achmad Hasan Mas'ud.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadi pondok pesantren yang turut serta membangun masyarakat, baik masyarakat pesantren ataupun masyarakat luar pesantren melalui berbagai kegiatan ekonomi pesantren. Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS menjelaskan bahwa pondok pesantren hendaknya diarahkan pada tiga fungsi utama. Pertama, sebagai pusat pengkaderan dan pencetak pemikiran agama/ulama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia handal (*human resources*). Ketiga, sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).<sup>2</sup>

Sebagai lembaga yang melaksanakan pengkaderan dan pencetak pemikiran agama/ulama (*center of excellence*), Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren. Lima elemen dasar tradisi pesantren adalah pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai. Kelima tradisi inilah yang menjadikan sebuah lembaga dinamakan pesantren.<sup>3</sup>

Sedangkan sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia handal (*human Resources*) utamanya dibidang ekonomi, Pondok Pesantren Rubat

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, Diambil tanggal 10 April 2018.

<sup>2</sup> Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: Stainpres, 2010), hlm 9-11.

<sup>3</sup> Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm 79.

Mbalong Ell Firdaus melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi. Kegiatan pengembangan kegiatan ekonomi pesantren yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dapat dilihat di tabel 1<sup>4</sup>.

Tabel 1

Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus

No	Nama Kegiatan Ekonomi	Kegiatan Usaha
1	Pertanian dan Hortikultura	Jamur tiram
		Pembibitan apotik/warung hidup
		Pembibitan kayu tahunan
		Produksi pupuk padat dan cair
		Pembibitan tanaman keras (jati, mahoni, <i>akasia</i> , dan <i>kakao</i> )
		Palawija dan persawahan
		Penyemaian sayur mayur
		Pepaya <i>california</i>
2	Perikanan	Pengelolaan ternak ikan gurameh
		Pengelolaan ternak ikan jaer
		Pengelolaan ternak lele, patin
		Budidaya <i>azzola micropyla</i>
3	Pternakan	Peternakan unggas mentok dan bebek
		Peternakan unggas soang
		Peternakan kelinci
		Peternakan marmut
		Peternakan kambing garut
		Peternakan sapi
		<i>Cacing Lumbricus</i>
4	Usaha Bahan Bangunan	Produksi <i>batacko</i> dan paving
5	KEPONTREN	Tepung Mocaf
		Ayam Sari

<sup>4</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus diambil pada 24 Maret 2018.

No	Nama Kegiatan Ekonomi	Kegiatan Usaha
6	Keterampilan Tangan	Produksi sandal Kenthir dan Jeger
		Batik
7	Laundry Syariah	Usaha laundry syariah
8	Koperasi Baruci Mart	Penjualan barang-barang UMKM dan hasil kerajinan santri (kerja sama dengan masyarakat)

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus tidak hanya mengembangkan kegiatan ekonomi di pesantren saja, akan tetapi juga menerapkan kegiatan pembangunan masyarakat. Kegiatan pembangunan masyarakat ini juga sebagai penerapan fungsi pondok pesantren yang ketiga yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan di sekitar pondok pesantren adalah dengan bermitra dengan berbagai UMKM, menjadi pelopor berdirinya berbagai komunitas di bidang ekonomi, bakti sosial, penanaman pohon, *focus group discussion*, dan sosialisasi. Selain membangun lingkungan sekitar pondok pesantren, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga ikut andil dalam berbagai kegiatan pembangunan masyarakat diluar lingkungan pondok pesantren. Selain membangun masyarakat disekitar pondok pesantren, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai instansi dalam upaya pembangunan masyarakat diantaranya adalah mengikuti berbagai kegiatan seminar nasional di berbagai instansi, mengikuti berbagai *even* dan keikutsertaan dalam lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna.<sup>5</sup>

Selain alasan utama diatas, ada beberapa alasan lain yang membuat penyusun tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Alasan tersebut adalah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan pondok pesantren binaan Bank Indonesia, selain itu Pondok Pesantren

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Udin Zulkarnaen, Pengurus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, pada tanggal 7 September 2017.

Rubat Mbalong Ell Firdaus pernah meraih juara 2 (dua) Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna kategori masyarakat dan mahasiswa dengan inovasi berjudul “Pupuk Organik Cair Mbalong Kulit Pisang Sebagai Solusi Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang dari Industri Rumahan Sale Pisang”. Selain itu, Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga mewakili Propinsi Jawa tengah sebagai narasumber dalam acara seminar model pemberdayaan pesantren pada Festival Ekonomi Syariah (FESyar) di Bandung pada tahun 2017 dan juga menjadi perwakilan Regional Jawa sekaligus sebagai narasumber dalam kegiatan ISEF di Surabaya ditahun yang sama. Selain menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut, pengasuh juga sering diundang untuk menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan seminar terkait dengan pemberdayaan ekonomi pesantren.<sup>6</sup> Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga mendapatkan apresiasi dari Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo pada saat melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.<sup>7</sup>

Dari beberapa alasan tersebut kita dapat merujuk pada berbagai pemikiran yang dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir. Rujukan tersebut berupa teori-teori yang berkaitan dengan pembangunan, pesantren dan juga analisa ekonomi Islam terkait dengan pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren.

Sulkhan Chakim mengemukakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat yang mencakup tiga hal, yaitu: *pertama*, kemajuan lahiriah seperti pangan, sandang dan tempat tinggal dan yang sejenisnya; *Kedua*, kemajuan batiniah, seperti tersedianya mutu pendidikan, rasa sehat, rasa aman, dan lain-lain. *Ketiga*, terciptanya kemauan seluruh masyarakat yang tercermin pada peningkatan kesejahteraan hidup yang berkeadilan. Tujuan dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Udin Zulkarnaen, Pengurus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, pada tanggal 7 September 2017.

<sup>7</sup><https://portalcilacap.com/gubernur-ganjar-apresiasi-pesantren-rubat-mbalong-ell-firdaus-tambaksari>, diakses pada 11 April 2018, Pukul 08.58 WIB.

Oleh karena itu, masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi selayaknya berperan dalam proses pembangunan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut Ibn Khaldun dan *Shah Wali Alloh* bahwa Islam telah menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia yang tidak membedakan umat manusia menurut ras, kebangsaan, atau warna kulit, akan tetapi yang dilihat adalah pengakuan manusia pada keesaan Tuhan dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbinganNya. Terdapat lima pondasi filosofis pembangunan dalam perspektif Islam yaitu: *tauheed uluhiyah*, *tauheed rububbiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas* dan *al-falah*. Sumber-sumber tersebut yang merupakan prinsip-prinsip dalam Islam berasal dari dua sumber utama Islam yaitu Al-qur'an dan Sunnah.<sup>9</sup> Peran lembaga-lembaga yang ada di masyarakat dibutuhkan dalam pembangunan. Lembaga-lembaga di masyarakat haruslah ikut andil dalam pembangunan masyarakat utamanya masyarakat pedesaan. Salah satu lembaga dakwah yang ada di lingkungan masyarakat pedesaan adalah pesantren. Pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>10</sup>

Untuk merespon dinamika sosial masyarakat, pesantren kemudian memiliki paradigma baru yang berimplikasi pada terjadinya pergeseran perspektif, orientasi, dan harapan terhadap pesantren kini dan kedepan. Oleh karena itu, pondok pesantren hendaknya diarahkan pada tiga fungsi utama. *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan dan pencetak pemikir agama/ulama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang handal (*human resources*). *Ketiga*, sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam hal ini pondok pesantren dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial yang telah memasuki berbagai lini

---

<sup>8</sup> Sul Khan Chakim, "Dakwah Pembangunan (Sebuah Model Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)", *Jurnal Ibda*. Vol.2, No. 1, hlm 1-2,( ), 2004, diakses pada 23 Maret 2018 Pukul 00.23 WIB.

<sup>9</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*, (Jakarta:Erlangga, 2010), hlm 22-23.

<sup>10</sup> Marlina, "Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah", *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No. 1, hlm 117, (<http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi.pdf>), 2014 diakses pada 23 Maret 2018, Pukul 00.30 WIB.

dalam proses transformasi sosial, sehingga tidak hanya mengedepankan satu aspek saja yaitu *tafaqquh fi al-din*. Namun demikian, ada beberapa pesantren yang hanya menitikberatkan pada satu titik saja, dengan mempertahankan “pendirian semula”.<sup>11</sup>

Paradigma baru yang berkembang terbangun atas pemikiran yang memandang bahwa kehidupan dunia dan akhirat adalah berjalan seiring bahkan menyatu (*integral*)<sup>12</sup>. Dari paradigma inilah kemudian muncul aksi untuk mewujudkan kehidupan untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah:201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*Dan di antara mereka ada yang berdoa: 'Ya Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan di dunia, dan kebahagiaan di akhirat, dan periharalah kami dari siksa neraka.'*<sup>13</sup>

Salah satu sarana menuju sejahtera adalah melalui aktivitas ekonomi. Adapun hidup sejahtera (*hasanah*) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Terlebih lagi, jika dikaitkan dengan ungkapan *kada al-faqrū an yakūna kufraan* (kefakiran atau kemiskinan mendekati pada kekufuran), maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi menjadi hal yang sangat penting.<sup>14</sup>

Salah satu pondok pesantren yang telah melakukan pembangunan masyarakat yang berbasis pada pengembangan ekonomi pesantren adalah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Kegiatan pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus ini bertujuan untuk merespon dinamika sosial masyarakat agar tercapai kesejahteraan hidup melalui kegiatan ekonomi.

---

<sup>11</sup> Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: Stainpres, 2010), hlm. 10.

<sup>12</sup> Ibid, hlm 11.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 11.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 11-12.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali potensi ekonomi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dan peranannya dalam pembangunan masyarakat yang hasilnya nanti diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dan instansi terkait untuk mengembangkan ekonomi umat melalui pengembangan ekonomi pesantren. Dengan demikian penyusun mengangkat judul **“Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja, Cilacap”** sebagai judul skripsi ini.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penyusun akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Pembangunan Masyarakat**

Pembangunan menurut Surna adalah kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi yang digunakan untuk kelangsungan hidup manusia.<sup>15</sup>

Dalam hal ini pesantren sebagai lembaga masyarakat ikut andil dalam meningkatkan segenap sumber daya yang dimiliki oleh pesantren dalam bentuk pembangunan masyarakat yang berbasis pada pengembangan ekonomi pesantren. Partisipasi dari lembaga masyarakat inilah yang akan menjadi sumber pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sehingga dapat tercipta pembangunan dengan daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan.

### **2. Pengembangan Ekonomi**

Pengembangan menurut para ahli berarti upaya yang dilakukan secara sistematis sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Pengembangan dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai kegiatan

---

<sup>15</sup> Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 214.

pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Departemen Pekerjaan Umum, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberadaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara.<sup>16</sup>

### 3. Pesantren

Pesantren merupakan institusi yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat muslim Indonesia. Pesantren terus berkembang dan memberikan warna dalam kehidupan masyarakat muslim. Modal sosial yang sangat kuat berupa sumber daya yang dimiliki oleh pesantren menjadikan pesantren sebagai lembaga yang mempunyai tugas dan mengemban tanggung jawab untuk membentuk masyarakat madani yang diidealkan oleh Islam. Melalui sumber daya yang dimiliki pesantren, maka pesantren memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan ekonomi syariah.<sup>17</sup>

Dalam menjalankan perannya, pesantren memiliki elemen dasar tradisi pesantren. Lima elemen dasar tradisi pesantren adalah pondok, masjid, santri, pengejaran kitab Islam klasik dan kyai. Kelima tradisi inilah yang menjadikan sebuah lembaga dinamakan pesantren.<sup>18</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penyusun telah kemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus melakukan kegiatan ekonomi di pesantren dan pembangunan masyarakat?

---

<sup>16</sup>Achmad Dudin, "Pengembangan Ekonomi pada Lima Pesantren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur", *Jurnal Edukasi*, Vol. 11, No.1, hlm. 115, ( ), 2013, diakses pada 13 April 2018 Pukul 06.21 WIB.

<sup>17</sup> Marlina, "Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah", *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No. 1, hlm. 117, (<http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi.pdf>), 2014 diakses pada 23 Maret 2018, Pukul 00.30 WIB..

<sup>18</sup> Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm 79.

2. Bagaimana analisa ekonomi Islam terkait pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja, Cilacap?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.
- b. Mengetahui analisa ekonomi Islam terkait pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja, Cilacap.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Akademis

Untuk menambah khasanah keilmuan mengenai pengembangan ekonomi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya.

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ekonomi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja, Cilacap.
- 2) Mampu meningkatkan citra pendidikan maupun ekonomi pondok pesantren sekaligus dapat menciptakan lapangan kerja yang potensial.
- 3) Bagi kalangan akademis maupun non akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan ekonomi pesantren ataupun non pesantren sebagai basis pembangunan masyarakat.
- 4) Dapat digunakan oleh pondok pesantren lain yang akan melakukan pengembangan ekonomi pesantren sebagai bahan replikasi model pengembangan ekonomi berbasis pondok pesantren.
- 5) Dapat digunakan oleh pemerintah (Pemda, Departemen agama, dan lain lain) sebagai bahan untuk membuat kebijakan dan program terkait dengan program pengembangan pondok pesantren, terutama dalam hal ekonomi.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penyusun akan mengemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pembangunan menurut Surna adalah kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi yang digunakan untuk kelangsungan hidup manusia.<sup>19</sup>

Dalam buku Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS disebutkan bahwa pesantren lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat karena pesantren merupakan “institusi budaya”. Pesantren mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri. Kekhasan dari lembaga ini dilihat dari peran sentral kyai sebagai pramakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kyai, serta hubungan masyarakat dengan kyai. Keberadaan pesantren, jika menilik dari sejarah merupakan kehendak masyarakat sehingga semestinya pesantren secara kelembagaan haruslah dapat berdialog dengan “pemiliknya” sendiri, dan juga mampu menghadirkan arus perubahan masyarakat sekitar pesantren.

Untuk merespon dinamika sosial masyarakat, pesantren kemudian memiliki paradigma baru yang berimplikasi pada terjadinya pergeseran perspektif, orientasi, dan harapan terhadap pesantren kini dan kedepan. Oleh karena itu, pondok pesantren hendaknya diarahkan pada tiga fungsi utama. *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan dan pencetak pemikir agama/ulama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang handal (*human resources*). *Ketiga*, sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam hal ini pondok pesantren dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial yang telah memasuki berbagai lini

---

<sup>19</sup> Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 214.

dalam proses transformasi sosial, sehingga tidak hanya mengedepankan satu aspek saja yaitu *tafaqquh fi al-din*<sup>20</sup>

Selain mengambil dari buku-buku referensi diatas, penyusun juga melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada dan yang mempunyai kemiripan judul yang diangkat sehubungan dengan pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren yang dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.  
Telaah Pusaka

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Siti Nur Azizah (“Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Study Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga”), 2012	Pondok pesantren dalam melakukan optimalisasi peran pemberdayaan serta strategi perlindungan sebagai konsep dan aplikasi lanjutan pemberdayaan ekonomi pesantren dengan menerapkan konsep penerapan nilai-nilai kemandirian ekonomi di dalam pondok pesantren untuk melaksanakan program pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat. <sup>21</sup>	Tujuan sama untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pondok pesantren.	Fokus penelitian mengenai pengembangan ekonomi pesantren untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, sedangkan skripsi ini membahas terkait pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren. Tempat penelitian yang berbeda dengan kultur santri

<sup>20</sup> Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: Stainpres, 2010), hlm 9.

<sup>21</sup> Siti Nur Azizah. 2012 “*Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga)*”, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto)

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang berbeda pula.
Mirza Maulana Al-Kautsari (“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Study Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Situmulyo, Piyungan, Bantul”), 2014.	Konsep Pemberdayaan Santri di Ponpes Aswaja Lintang songo terdapat tiga aspek yaitu masyarakat mempunyai SDM, Dibentuknya kelompok pemberdayaan, kerjasama dengan pihak lain. Aktifitas pemberdayaan meliputi kegiatan keagamaan, pendidikan, keterampilan, dan pemberdayaan. <sup>22</sup>	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pengembangan ekonomi pesantren.	Penelitian Mirza Maulana Al-Kautsari membahas mengenai pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Aswaja Bintang Songo sedangkan skripsi ini membahas mengenai pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Jenis kegiatan pengembangan ekonomi dan juga pemberdayaan masyarakat yang berbeda.
Abdul Basit, (“Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren AS-Salafiyah Desa	Pondok Pesantren AS-Salafiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mencetak generasi muda dengan dibekali dengan pengetahuan agama,	Pondok pesantren yang diteliti sama-sama menerapkan kegiatan pembelajaran	Tempat yang berbeda dengan latarbelakang sosial dan budaya yang berbeda. Jenis kegiatan

<sup>22</sup> Mirza Maulana Al-Kautsari. 2014 *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren : Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Situmulyo Piyungan, Bantul”*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Cicantayan Cisaat Sukabumi)	dan juga sebagai lembaga sosial yang melaksanakan beberapa upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya percetakan kitab kuning, pembudidayaan ikan hias, dan program santunan untuk masyarakat sekitar. <sup>23</sup>	agama dan juga program pemberdayaan masyarakat.	pemberdayaan masyarakat yang berbeda.
Muhammad Ibnu Fadli, ("Managemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren: Study di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung, Kebumen, Jawa Tengah)	Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren telah melakukan fungsi POAC dalam manajemen, yaitu adanya perencanaan mengenai unit usaha yang dikembangkan, adanya pengorganisasian atau pembagian tugas kerja, adanya pengarahan untuk mencapai tujuan, dan juga adanya pengawasan agar kegiatan unit usaha dapat berjalan dengan baik.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai kegiatan ekonomi pesantren.	Penelitian Muhammad Ibnu Fadli membahas mengenai Manajemen pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren. Tempat yang berbeda dengan kondisi sosial budaya yang berbeda pula. <sup>24</sup>
Aulia Nur Inayah,	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa	Penelitian ini sama-sama	Penelitian Aulia Nur Inayah

<sup>23</sup> Abdul Basit. 2009 "Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren As-Sala'iyah Desa Cicantayan Cisaat Sukabumi", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh).

<sup>24</sup> Muhammad Ibnu Fadli. 2016 "Managemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pomdok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung, Kebumen, Jawa Tengah", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(“Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik; Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)	pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren El-Bayan berdasarkan atas penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan bisnis dan wirausahanya. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri dan juga dalam kegiatan ekonomi.	membahas mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di pondok pesantren.	membahas mengenai pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren. Tempat yang berbeda dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda. <sup>25</sup>
Lu’lu’ Shobihah, (“Penerapan Metode <i>Halaqah</i> dalam Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap Tahun Pelajaran 1434/1435 H”), 2014	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa metode <i>Halaqah</i> dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus berupa proses pembelajaran fiqh dalam forum, dengan pengkondisian peserta didik untuk membentuk lingkaran dan bersebelahan satu sama lain. Ustadzah bertindak sebagai <i>murabbi/</i> Fasilitator.	Penelitian sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus	Skripsi Lu’lu’ Shobihah membahas mengenai metode <i>Halaqah</i> dalam pembelajaran Fiqh sedangkan penelitian ini membahas mengenai pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren. Sehingga subjek

<sup>25</sup> Aulia Nur Inayah. 2015 “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik: Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Majenang, Kabupaten Cilacap”, Skripsi (Purwokerto:STAIN Purwokerto).

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mata pelajaran Fiqh yang disampaikan berupa materi-materi ibadah, yaitu kitab <i>Safinatunnajah</i> . Sesekali ustadzah mengajak santri untuk bernyanyi, dan mendengarkan kisah. Pembelajaran fiqh dengan metode halaqah ini diakhiri dengan penarikkesimpulan berupa ibrah dari tema halaqah dan pemberian nasehat dari ustadzah terhadap santri. <sup>26</sup>		penelitian yang diteliti berbeda.

Karena belum ada skripsi yang membahas judul tersebut, maka penyusun merasa tertarik untuk meneliti Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, Tambaksari, Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan skripsi ini, penyusun akan menguraikan sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penyusun membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistmatika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Lu'lu Shobihah. 2014 "*Penerapan Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap*", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto).

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori penelitian, pada bagian ini dijabarkan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, dimana teori tersebut telah diuji kebenaran yang berkaitan dengan objek penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini meliputi isi:

Sub bab pertama mengenai teori pembangunan masyarakat. Sub bab kedua mengenai teori pesantren. Sub bab ketiga mengenai teori pengembangan ekonomi pesantren. Dan sub bab keempat mengenai pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian berisi tentang pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Bagian pertama berisi gambaran umum Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Bagian kedua berisi analisis kegiatan pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Dan bagian ketiga berisi analisa ekonomi Islam terkait pengembangan ekonomi pesantren bagi pembangunan masyarakat.

Bab kelima mencakup kesimpulan dan pembahasan, saran saran, kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penyusun lakukan mengenai Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus, Tambaksari, Kedungreja Cilacap, maka dapat disimpulkan:

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap

Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan kegiatan ekonomi dan ikut andil dalam pembangunan masyarakat dengan menerapkan format pendidikan *tafaquh dan tadayyun*. Yaitu konsep pendidikan pesantren yang dibekali dengan pemahaman agama sekaligus mengamalkan nilai-nilai agama, berkreasi dan menerapkan konsep Islam dalam memandang dunia.

Bentuk kegiatan pengembangan ekonomi pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus meliputi pertanian dan hortikultura, perikanan, peternakan, usaha bahan bangunan, Kepontren ELBAS, keterampilan tangan, laundry Syariah, dan Koperasi BARUCI Mart. Selain melakukan kegiatan ekonomi pesantren, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga melakukan kegiatan pembangunan masyarakat. Kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan di sekitar pondok pesantren adalah dengan bermitra dengan berbagai UMKM, menjadi pelopor berdirinya berbagai komunitas di bidang ekonomi, bakti sosial, penanaman pohon, *focus group discussion*, dan sosialisasi. Selain membangun lingkungan sekitar pondok pesantren, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus juga ikut andil dalam berbagai kegiatan pembangunan masyarakat diluar lingkungan pondok pesantren. Diantaranya mengikuti berbagai

kegiatan seminar nasional di berbagai instansi, mengikuti berbagai *even* dan keikutsertaan dalam lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna.

2. Analisis Ekonomi Islam terkait Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap

Pondasi filosofis pembangunan dalam perspektif Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus yaitu *tauheed uluhiyah*, *tauheed rububbiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas* dan *al-falah* (mengoptimalkan sumber daya manusia, menerapkan *managemen god spot*, merawat alam dengan baik, menerapkan pola pikir Islam agama *rahmatil lil 'alamin* dan Islam agama yang *easy*).

Wujud *tauheed uluhiyah* yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren untuk kegiatan kreatifitas santri ataupun masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi. Wujud *tauheed rububbiyah* yang diterapkan yaitu dengan memberikan fondasi bagi santrinya dengan ajaran ketauhidan yang kuat dengan menerapkan konsep *managemen god spot* yaitu manajemen titik Tuhan dalam diri manusia. Yakni dengan menjadikan Tuhan sebagai tujuan hidup ini. Bagaimana menerapkan *managemen sens* dan *the power of dzikr*.

Konsep *khilafah* yang ditanamkan mengacu pada tanggungjawab manusia untuk mengelola alam. Dalam hal ini Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengelola alam dengan baik, tanpa merusak alam. Konsep *tazkiyyah an-nas* diwujudkan melalui kegiatan pengembangan ekonomi yang ditujukan untuk kepentingan banyak orang dan bukan untuk kepentingan pribadi agar menjadikan Islam menjadi agama yang *rahmatallil 'alamin* baik dalam hal akhirat maupun akhirat. Sedangkan konsep *al-falah* diterapkan dengan sikap terbuka (*open minded*) oleh santri dan masyarakat terhadap dunia luar terutama dalam hal ekonomi. Sehingga santri dan masyarakat memandang Islam sebagai agama yang *Easy*, yang tidak hanya mengatur urusan akhirat

saja tetapi juga urusan dunia. Dengan demikian dapat tercapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

## B. Saran

Sebagai sumbangsih penyusun dalam melakukan analisa dalam penelitian, penyusun akan memberikan saran yang bertujuan sebagai bahan proyeksi dan perbaikan dalam kegiatan pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Dengan tanpa bermaksud mengurui, sumbangsih dan saran konstruktif penyusun uraikan sebagai berikut:

1. Lebih mengoptimalkan potensi seluruh santri dalam pemberian keterampilan (*skill*), bukan hanya difokuskan pada santri putra saja.
2. Bagi pengurus agar menertibkan administrasi agar *managemen* ekonomi pesantren dapat terus berkembang sehingga dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan dan memudahkan apabila ada pihak yang akan melakukan riset ataupun pendataan.
3. Akses informasi perlu ditambah baik berupa akses internet, majalah, media masa, koran, ataupun buku. Guna menambah pengetahuan santri terhadap perkembangan dunia luar.
4. Untuk unit kegiatan yang telah terbentuk di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus agar lebih *diistiqomahkan* lagi, sehingga tidak ada unit pengembangan ekonomi yang tidak berkembang.
5. Bagi pihak yang akan melakukan riset selanjutnya, penyusun menyarankan agar meneliti mengenai strategi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam membumikan ekonomi pesantren melalui kegiatan PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) dan pengaruhnya terhadap santri ataupun masyarakat studi kasus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada hentinya, akhirnya penyusun mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan maksimal. Mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan juga sebagai *referensi* untuk dapat membumikan ekonomi syariah khususnya melalui kegiatan ekonomi pesantren.

Sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, penyusun memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapatkan ridho dari Allah SWT berupa pahala yang berlipat-lipat.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita semua berserah diri, dan selalu berharap keberkahan-Nya untuk selalu menjadi cahaya kepada jalan yang kita lalui sebagai upaya penghambaan kepada Allah SWT dalam usaha mengamalkan ilmu.

Purwokerto, 01 Agustus 2018

Penyusun

IAIN PURWOKERTO

**Fitria Nurul Azizah**  
NIM :1423203049

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim, dkk., 2005. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Agus, Bustanuddin. 2007. *Islam dan Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Al-Kautsari, Mirza Maulana. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren : Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Sitemulyo Piyungan, Bantu*. UIN Sunan Kalijaga.
- Anas, Idhoh. 2012. *Kurikulum dan Metodologo Pembelajaran Pesantren*. *Jurnal Cendikia*. Vol. 10. No 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Siti Nur. 2012. *Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tanjungmuli Karangmoncol Purbalingga*. Syariah-STAIN Purwokerto. Skripsi. tidak diterbitkan.
- Bruinessen, Martin Van. 1999. *Kitab Kuning*. Bandung: Mizan.
- Chakim, Sul Khan. 2004. *Dakwah Pembangunan (Sebuah Model Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*. *Jurnal Ibda*. Vol.2, No. 1.
- Dhofier, Zamakhsari. 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dudin, Achmad. 2013. *Pengembangan Ekonomi pada Lima Pesantren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*: *Jurnal Edukasi*, Vol. 11, No.1.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*, Jakarta: Erlangga.
- Machendrawati, Nanih, dan Safei, Agus Ahmad. 2001 *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina. 2014. *Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No. 1
- Mas'ud, Abdurrachman. dkk., 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi", *Jurnal Ibda*. Vol.12, No. 2
- Shobihah, Lu'lu. 2014. *Penerapan Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap*. (STAIN Purwokerto, tidak diterbitkan).
- Sirajd, Sa'id Aqiel, dkk., 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Probematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Peneitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Choirol Fuad, dan NS, Suwito. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: Stainpres.

<http://portalcilacap.com/pondok-pesantren-rubat-mbalong-ell-firdaus-terima-psbi-reguler-2017/>.

<http://www.rubatmbalong.or.id/pelatihan-wirausaha-olah-singkong-jadi-tepung-mocaf-pengganti-terigu/>.

<https://radarbanyumas.co.id/pertumbuhan-ekonomi-syariah-di-banyumas-belum-optimal/>.

<https://zonapasar.com/catat-ini-agenda-lengkap-fesyar-bank-indonesia-ke-2-di-semarang-2018>.

<Http://www.materibelajarid/2016/01/tori-pembangunan-definisi-pembangunan>,

<http://bappelitbangda.cilacapkab.go.id/2017/11/06/cilacap-gelar-lomba-teknologi-tepat-guna-tingkat-kabupaten/>.

IAIN PURWOKERTO